

LAPORAN HASIL PENELITIAN  
IPTEK DAN SENI



**"PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON INVESTEMENT*, *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS* YANG GO PUBLIK DI INDONESIA"**

Oleh Tim Peneliti :

Dra. Sientje Catharina Nangoy, MM / NIP	: 19500911 197803 2 001	(Ketua Peneliti)
Dedy Natanael Baramuli, SE, M.Si / NIP	: 19800802 200812 1 001	(Anggota Peneliti)
Christy Natalia Rondonuwu, SE, MM NIP	: 19860101 200912 2 004	(Anggota Peneliti)

UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS EKONOMI  
MANADO  
2011

---

Diblayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : 0748/023-04.2.01/27/2011  
Tanggal 20 Desember 2010 Satuan kerja Universitas Sam Ratulangi  
Kementerian Pendidikan Nasional

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN IPTEK DAN SENI**

1. Judul : " Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Investment, Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Automotive And Allied Products Yang Go Publik Di Indonesia "
2. Bidang Ilmu : Manajemen Keuangan
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dra. Sientje Catharina Nangoy, MM
  - b. NIP : 19500911 197803 2 001
  - c. Pangkat /Golongan : Pembina Utama Madya/IV C
  - d. Jenis Kelamin : Perempuan
  - e. Disiplin Ilmu : Manajemen Keuangan
  - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala / Ketua Program regular Sore
  - g. Jabatan Struktural : Ketua Program Reguler Sore
  - h. Fakultas /Jurusan : Ekonomi/Manajemen
  - i. Alamat Kantor : Jln. Kampus Bahu UNSRAT
  - j. Telp/Fax : 0431 - 841641
  - k. Alamat Rumah : Malalayang I Lingkungan X, Blok M No.7-8
  - l. Telp. Rumah/Email : 0431 - 865704, nangoytientje@yahoo.com
4. Jumlah Peneliti
  - a. Anggota I : Dedy Natanael Baramuli, SE, MSi
  - b. Anggota II : Christy Natalia Rondonuwu, SE,MM
5. Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
6. Lamanya Penelitian : 3 bulan
7. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 15.000.000,-



**Prof. Dr. D.P. E. Saerang, SE, M Com (Hons)**  
NIP. 195911281986031005

Manado, Agustus 2011  
Ketua Peneliti,

**Dra. Sientje Catharina Nangoy, MM**  
NIP. 19500911 197803 2 001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

**Prof. Dr. Jhon L. Rantung, MS**  
NIP. 19530510 198303 1 003

## RINGKASAN DAN SUMMARY

Adanya krisis global yang melanda dunia tentunya dirasakan juga oleh perusahaan *automotive and allied products* yang ada di Indonesia. Apakah dengan adanya kondisi seperti itu perusahaan ini dapat bertahan, makin meningkat atau mendekati ancaman kebangkrutan sehingga perusahaan harus gulung tikar. Sehingga perusahaan dituntut untuk bisa menjaga kestabilan perusahaan salah satunya ialah kestabilan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment, Return on Equity mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada 8 perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *Automotive and Allied Products* yang GO PUBLIC di Indonesia. Jumlah populasi dari sampel yang diambil yaitu 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diambil 8 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Alat analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari EPS, DER, PER, ROI, dan ROE berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham perusahaan manufaktur *Automotive and Allied Products* yang GO PUBLIC di Indonesia.

Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur *Automotive and Allied Products* yang GO PUBLIC di Indonesia adalah EPS dan DER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang GO PUBLIC di Indonesia.

Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan variabel EPS dan DER tanpa mengabaikan variabel lainnya yang telah diteliti maupun yang belum sempat diteliti oleh peneliti. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dan juga dapat menambah sampel perusahaan dan tahun penelitian.

**KATA KUNCI** : EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON INVESTEMENT, RETURN ON EQUITY, RETURN SAHAM.

## PRAKATA

Patutlah dinaikan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat pimpinan-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan.

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan untuk Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return on Investment*, *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur *Automotive and Allied Products* yang Go Publik di Indonesia.

Sangat disadari bahwa betapapun hebatnya kemampuan seseorang, tak mungkin hasil karyanya dapat diselesaikan sendiri tanpa bantuan baik moril atau materil demi terwujudnya kegiatan yang dimaksud, demikian pula pelaksanaan kegiatan ini kepada pihak-pihak yang telah berkenaan menyetujui dan memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini serta membantu terlaksananya kegiatan ini, perlu mendapat penghargaan dalam bentuk ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua lembaga penelitian UNSRAT, Prof. Dr. Ir. Jhon Rantung, MS. Dapat kepada teman-teman dosen yang tergabung dalam penelitian yaitu: Dedy Natanael Baramuli, SE, MSi dan Christy Natalia Rondonuwu, SE., MM yang telah bekerjasama dengan baik.

Tuhan kiranya membalas dengan berkat untuk segala upaya yang telah dilakukan dengan tulus ikhlas. Tuhan memberkati.

Manado, Agustus 2011

Ketua Tim Penelitian

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	7
BAB III   TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	12
BAB IV    METODE PENELITIAN .....	14
BAB V     HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
BAB VI    KESIMPULAN DAN SARAN .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	54

### Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1 Data <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2008.....	5
1.2 Tabel Penelitian.....	8
4.1 Earning per Share 2005-2008.....	26
4.2 Debt to Equity Ratio 2005-2008.....	26-27
4.3 Price Earning Ratio 2005-2008.....	27
4.4 Return on Investmen 2005-2008.....	28
4.5 Return on Equity 2005- 2008.....	29
4.6 Return Saham 2005-2008.....	30
4.7 Harga Saham 2005-2008.....	31
4.8 Hasil Perhitungan.....	32
4.9 Anova.....	32-33
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	35
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	37
4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	38
4.13 Coeffisiensi.....	38
4.14 Anova .....	39
4.15 Coeffisiensi.....	40
4.16 Coeffisiensi.....	42
4.17 Anova.....	42
4.18 Coeffisients.....	43

## BAB I PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin marak dalam dunia perekonomian menuntut para pengusaha agar semakin inovatif dalam memproduksi produk perusahaan sehingga tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Apalagi kehilangan para calon investor yang akan menanamkan modalnya, ataupun bagi mereka yang akan membeli saham perusahaan yang ditawarkan.

Inovasi-inovasi terkini dalam memproduksi barang memang harus ditingkatkan apalagi bagi perusahaan manufaktur sehingga mampu meningkatkan daya saing dipasar domestik maupun pasar global. Inovasi tersebut sudah selayaknya dilakukan merespon meningkatnya daya saing di pasar domestik maupun global.

Untuk meningkatkan kualitas produk perusahaan sangat membutuhkan suntikan dana dari luar berupa modal dari para investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus memperhatikan kondisi kesehatan keuangan mereka. Hal ini haruslah diperhatikan oleh pihak perusahaan mengingat besarnya pengaruh atau dampak yang akan ditimbulkan bila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan. Karena itu perlu dilakukan berbagai analisis agar kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat menentukan arah kebijakan bagi perusahaan.

Adanya krisis global yang melanda dunia tentunya perusahaan *automotive and allied products* pun merasakannya. Apakah dengan adanya kondisi seperti itu perusahaan ini dapat bertahan, atau makin meningkat atau sebaliknya mendekati ancaman kebangkrutan sehingga perusahaan harus gulung tikar. Sehingga perusahaan dituntut untuk bisa menjaga kestabilan perusahaan salah satunya ialah kestabilan keuangannya.

Pernyataan diatas menuntut perusahaan manufaktur untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Sebagai salah satu cara yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana yaitu dengan penjualan saham perusahaan kepada masyarakat di pasar modal. Menurut Husnan (2003 : 4) pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam

mempromosikan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan keuangan.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperoleh dana. Seperti yang dikemukakan Atmaja (1999 : 67), sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dengan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana tidak harus bertemu secara langsung dalam transaksi di pasar modal, akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas, yaitu pihak yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas. Terkait dengan peran dan fungsi pasar modal inilah maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Perusahaan yang telah terdaftar sahamnya di pasar modal harus menginformasikan laporan keuangan perusahaannya setiap tahun, dimana terdapat informasi tentang likuiditas, keuntungan dan pembagian deviden dari perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan tersebut ditujukan bagi para investor agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga mengetahui perkembangan dan prospek dari perusahaan tersebut agar dapat membuat keputusan yang tepat. Ada beberapa informasi laporan keuangan yang dapat diperhatikan, yaitu informasi tentang *cash flow*, *earnings* atau informasi-informasi lain yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, misalnya informasi mengenai pembagian deviden dan sebagainya (Husnan, 2003: 43).

Informasi tersebut akan memberikan rasa kepercayaan investor untuk membeli saham yang ditawarkan para pengusaha. Dengan demikian para investor tersebut menanamkan modalnya pada perusahaan yang menimbulkan kepercayaan itu.

Salah satu faktor yang menimbulkan kepercayaan investor adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisien secara informasional. Pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu



informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini dapat merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal, dicerminkan pada harga saham, pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan-laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan terkait dengan *return* perusahaan (Husnan, 2003:44).

Terdapat banyak jenis rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan yang berkaitan dengan return saham. *Earning per share* misalnya, Rasio per lembar saham atau juga disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. *Earning per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Kasmir, 2008 : 207 ).

*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Debt Equity Ratio adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pembelian asset menggunakan hutang, yang menunjukkan semakin tingginya resiko kreditur ( orang/perusahaan yang memberikan pinjaman). DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan risiko yang harus ditanggung investor juga akan semakin tinggi. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. *Price Earning Ratio*, menurut Rahardjo ( 2003 ) rasio harga dengan

penghasilan atau *price earning ratio* sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. *Return on Investment*, merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan hasil ( *return* ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya ( Kasmir 2008 : 202 ). *Return on Equity*, juga merupakan bagian dari rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri ( Kasmir 208 : 204 ).

Terdapat cukup banyak penelitian yang mengkaji hubungan dan pengaruh berbagai indikator kinerja keuangan terhadap return saham. Penelitian Nunik Lilis India Wati ( 2009 ) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turn over*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham secara simultan dan parsial, juga variabel mana yang paling dominan.

Penelitian Dyah Kumala Trisnaeni ( 2007 ) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan EPS, PER, DER, ROI, ROE tidak berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2003-2005. Akan tetapi rasio PER ( *price earning ratio* ) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sri Artatik tahun 2007 meneliti apakah EPS dan PER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.

Telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham, dengan demikian penulis merasa perlu melakukan penelitian yang sama terhadap *return* saham sebagai penelitian lanjutan maupun untuk melengkapi penelitian-penelitian terlebih dahulu dengan menambah variabel sebagai alat ukur kinerja keuangan bahkan tahun penelitian.

Penelitian ini diangkat penulis untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return on Investment*, *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

atau tidak baik secara parsial ataupun secara simultan. Objek dari penelitian yang diambil adalah industri manufaktur yang bergerak di bidang *automotif* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Perkembangan dari industri ini akan mempengaruhi perusahaan manufaktur itu sendiri, pembangunan ekonomi negara, dan perkembangan ekonomi global.

**Tabel 1.1**  
**Data Return Saham Perusahaan Manufaktur**  
**pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2008**

No	Nama Perusahaan	Return Saham			
		2005	2006	2007	2008
1.	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	-0.555555555	0.083333333	1.923076923	-0.526315789
2.	PT Indomobil Sukses Int. Tbk	0.144444444	-0.320380349	0.671428571	0.222222222
3.	PT Indo Kordsa Tbk	0.175	1.021276596	0	-0.052631578
4.	PT Intraco Penta Tbk	0.104761904	-0.172413793	0.145833333	-0.574545454
5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	-0.83125	-0.333333333	0.477777777	-0.09774436
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	-0.072463768	-0.375	-0.125	-0.6
7.	PT Selamat Sempurna Tbk	0.051724137	0.147540983	0.228571428	0.511627907
8.	PT Tunas Ridean Tbk	0.022222222	0.028985507	0.746478873	0.39516129

Sumber : hasil olahan data

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *return* saham pada perusahaan manufaktur di bidang *Automotif and Allied Products* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 sampai 2008 mengalami perubahan terus menerus. Dapat dilihat dari tabel 1.1 pada tahun 2005 dan 2006 PT. Indo Kordsa Tbk memperoleh tingkat pengembalian paling tinggi yaitu 0,175 dan 1.021276595 dan pada tahun 2007 paling baik ialah PT. Allbond Makmur Usaha Tbk dengan angka 1,923076923 dan pada tahun 2008 PT. Selamat Sempurna memiliki tingkat pengembalian paling baik yaitu 0,511627907.

Adapun hasil lengkap dari penelitian ini penulis tuangkan dalam laporan penelitian yang berjudul :

**“ Pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return on Investment*, *Return on Equity* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur *Automotif and Allied Products* yang GO PUBLIK di Indonesia “**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah EPS, DER, PER, ROI, ROE berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang GO PUBLIK di Indonesia?
2. Apakah EPS berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang GO PUBLIK di Indonesia?
3. Apakah DER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang GO PUBLIK di Indonesia?
4. Apakah PER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang GO PUBLIK di Indonesia?
5. Apakah ROI berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang GO PUBLIK di Indonesia?
6. Apakah ROE berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang GO PUBLIK di Indonesia?

Berdasarkan landasan teori diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh rasio EPS, PER, DER, ROI, ROE secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta
2. Mengetahui pengaruh rasio EPS secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh rasio DER secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
4. Mengetahui pengaruh rasio PER secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
5. Mengetahui pengaruh rasio ROI secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
6. Mengetahui pengaruh rasio ROE secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Wahid Wachyu Adi Winarto, (2006), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*”,

Dalam perdagangan efek khususnya saham informasi memiliki peran yang dominan. Para investor yang melakukan aktivitas investasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi yang terdiri dari fundamental dan teknikal. Kedua informasi ini bisa digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, Resiko dan antisipasinya, jumlah, waktu dan faktor lain yang dapat dipergunakan untuk memprediksi *return* saham. Informasi kinerja keuangan merupakan informasi yang diperoleh dari kondisi internal perusahaan seperti laporan keuangan. Informasi laporan keuangan terdiri dari berbagai rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, rasio profitabilitas, rasio leverage.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005. Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan dari 151 perusahaan yang di ambil menggunakan *purposive sampling*. Periode pengamatan ini tahun 2005. Data sekunder menggunakan metode dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

Nilai F sebesar 6.009 dengan tingkat signifikansinya 0.001 menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian ada pengaruh signifikan dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning*

*Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) terhadap return saham sehingga empat variabel independen bisa digunakan analis dan investor untuk memprediksi return saham. Dari keempat variabel independen hanya tiga variabel yang mempengaruhi return saham yaitu DER, EPS, dan PBV ditunjukkan dari t hitung > t tabel yaitu DER sebesar -2.227, EPS sebesar 3.448, dan PBV sebesar -2.284 sedangkan t tabel sebesar 1.684. Adjusted R<sub>2</sub> yang diperoleh sebesar 0.387 berarti bahwa 38.7% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh Debt To Equity Ratio (DER), *arning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV)* sedang sisanya 61.30% dijelaskan sebab-sebab lain.*

Simpulan dari penelitian ini adalah secara simultan variabel DER, EPS, PER dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial ternyata dari empat variabel independen yang digunakan ada tiga variabel independen yang mempengaruhi *return* saham secara signifikan yaitu *Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV)*. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham tidak signifikan, berarti pada tahun 2005 investor kurang memperhatikan kondisi emiten khususnya rasio PER dalam melakukan investasi saham. Mengingat keterbatasan peneliti maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambah jumlah sampel, dan menambah variabel lain yang belum diteliti pada perusahaan manufaktur.

**Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Wahid Wachyu Adi Winarto, (2006)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	<i>Debt to equity ratio</i> variabel X <sub>1</sub> , <i>Earning per share</i> X <sub>2</sub> , <i>Price Earning ratio</i> X <sub>3</sub> , <i>Price to book value</i> X <sub>4</sub> , <i>Return</i> saham variabel Y.	Regresi Linier berganda	<i>Debt to equity ratio, Earning per share, Price earning ratio, Price to book value</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
	Arisanto, Anggraito Adi (2008)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan	Return on Equity X <sub>1</sub> , Return on	Regresi Linier	Secara simultan konstruksi rasio keuangan Return

		terhadap Return saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	Investment X <sub>2</sub> , Net Profit Margin X <sub>3</sub> , Gross Profit Margin X <sub>4</sub> , Earning Per Share X <sub>5</sub> , rasio Leverage (DTA) X <sub>6</sub> , return saham Y	berganda	on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Earning per Share (EPS) dan DTA, mampu dalam mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur.
3.	Nofariani W. Suak	Pengaruh EPS, DER, PER, ROI, ROE terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia	EPS ( X1), DER (X2), PER (X3), ROI (X4), ROE (X5)	Regresi inear berganda	Secara simultan EPS, DER, PER, ROI, ROE berpengaruh terhadap Return Saham, secara Parsial hanya EPS dan DER yang berpengaruh.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada variabel Y yang digunakan yaitu return saham. Perbedaannya terletak pada beberapa variabel X yang digunakan tidak terdapat dalam penelitian yang saya lakukan yaitu PBV dan juga penulis menambahkan variabel lain yaitu ROI.

**Arisanto, Anggraito Adi (2008) "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)"**

Perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh global, krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini, tantangan yang dihadapi semakin

berat. Kebijakan moneter yang ditetapkan akibat krisis moneter dan prospek perusahaan yang semakin tidak jelas, secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja emiten. Naiknya suku bunga berjangka akibat kebijakan dimaksud menyebabkan para pemodal mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan, sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham-saham perusahaan yang dijual di bursa efek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas yang meliputi Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Earning per Share (EPS) dan rasio Leverage (DTA), dalam mempengaruhi return saham selama tahun 2003 - 2005 pada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan go publik yang terdaftar di BEJ sampai akhir tahun 2005 sebanyak 325 perusahaan, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan metode purposive sampling sebanyak 29 perusahaan. Metode analisis data yang dipergunakan adalah metode regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Profitabilitas rasio keuangan Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Earning per Share (EPS) dan rasio Leverage DTA, dalam mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur selama tahun 2003 - 2005 diperoleh hasil bahwa ROE (Return on Equity) t hitung = 2,237, Return on Investment (ROI) t hitung = 2,143, dan GPM (Gross Profit Margin) t hitung = 2,926 berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi return saham ( $p < \alpha 0,05$ ), sedangkan Net Profit Margin (NPM) t hitung = - 0,452, EPS (Earning Per Share) t hitung = - 1,252, dan DTA t hitung = 0,804, tidak berpengaruh dalam mempengaruhi return saham ( $p > \alpha = 0,05$ ). Secara simultan konstruksi rasio keuangan Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Earning per Share (EPS) dan DTA, mampu dalam mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur.



Perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah peneliti mengganti beberapa variabel dari peneliti sebelumnya bahkan ada variabel yang ditambahkan peneliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian juga terdapat beberapa perbedaan akan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap return saham yaitu pada peneliti Wahid Wachyu Adi Winarto secara parsial variabel-variabel X tidak berpengaruh pada Return Saham dan pada penelitian Arisanto Anggraito secara parsial seluruh variabel berpengaruh pada Return Saham. Sedangkan dalam penelitian ini hanya EPS dan DER yang berpengaruh.

### BAB III

#### TUJUAN DAN MANFAAT

##### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh rasio EPS, PER, DER, ROI, ROE secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta
2. Mengetahui pengaruh rasio EPS secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh rasio DER secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
4. Mengetahui pengaruh rasio PER secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
5. Mengetahui pengaruh rasio ROI secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
6. Mengetahui pengaruh rasio ROE secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

##### **Manfaat Penelitian**

###### 1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

###### 2. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

### 3. Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal terutama kinerja keuangan dan *return* saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

#### Data yang diperlukan

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

- Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian
- Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari perusahaan yang meliputi data sekunder
  - Gambaran umum perusahaan
  - Data keuangan perusahaan Laporan Keuangan (Neraca Laporan R/L)

#### Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media pustaka, yaitu dari Website <http://www.IDX.co.id>

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Untuk melengkapi data, penulis melakukan penelitian kepustakaan yakni melalui buku-buku yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

- Browsing Internet. Data-data yang diperoleh melalui penjelajahan di internet.

#### Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Sekaran, 2003 : 273-274). Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan manufaktur *automotive and allied products* yang GO Public. Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur pada bidang *Automotif and Allied Product*.
- Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2004 – 2008.
- Memiliki data keuangan yang lengkap.

Sampel : penelitian ini menggunakan sampel 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama tahun 2004-2008 dari total keseluruhan 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar. Penggunaan 8 perusahaan ini dengan alasan bahwa, 8 perusahaan ini memiliki data keuangan lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini, juga perusahaan yang diteliti memiliki saham aktif selama periode waktu yang diteliti.

Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Allbond Makmur Usaha Tbk.
2. PT. Indomobil Sukses Makmur Tbk.
3. PT. Indo Kordsa Tbk.
4. PT. Intraco Penta Tbk.
5. PT. Prima Alloy Steel Tbk.
6. PT. Polychem Indonesia Tbk.
7. PT. Selamat Sempurna Tbk.
8. PT. Tunas Ridean Tbk..

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel (X) yakni
  - a. EPS (Earning per Share)

Digunakan untuk mengukur nilai saham-saham biasa pada perusahaan manufaktur *automotif and allied product*. Angka tersebut dicapai dengan jalan membagi

pendapatan bersih ( sesudah dibayarkan bunga modal dan deviden prioritas ) perusahaan *automotif and allied products* dengan jumlah saham-saham biasanya. Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

b. DER (Debt to Equity Ratio)

Rasio yang mengukur besarnya hutang perusahaan *automotif and allied products* yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan *automotif and allied products*. Debt Equity Ratio adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. PER (Price Earning Ratio)

PER menunjukkan perbandingan antara harga saham perusahaan *automotif and allied products* di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan *automotif and allied products*.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. ROI (Return on Investment)

ROI merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan *automotif and allied products* dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Investasi}}$$

e. ROE (Return on Equity)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan *automotif and allied products* dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* perusahaan *automotif and allied products*. Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Y yakni return saham

Return Saham, Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen.

Variabel ini diukur dengan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Ket :  $P_t$  = Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai dari surat berharga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

• Pengujian Hipotesa dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji goodness of fit test yang menunjukkan variasi pengaruh variabel independen secara bersama – sama / simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

-  $H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$  : EPS, DER, PER, ROI, ROE tidak ada pengaruh secara simultan pada return saham

-  $H_1 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$  : EPS, DER, PER, ROI, ROE ada pengaruh secara simultan pada return saham

Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas (nilai Sig.) dari F rasio

seluruh variabel bebas pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ . Kesimpulan diterima atau ditolaknya  $H_0$  dan  $H_1$  sebagai pembuktian adalah:

- Jika probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas lebih besar daripada  $\alpha$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

• **Pengujian Hipotesa dengan Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$  : EPS, DER, PER, ROI, ROE tidak ada pengaruh secara parsial terhadap *return* saham
- $H_1 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$  : EPS, DER, PER, ROI, ROE : ada pengaruh secara parsial terhadap *return* saham

Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melihat nilai probabilitas (nilai Sig.) dari t rasio masing-masing variabel bebas pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ . Kesimpulan diterima atau ditolaknya  $H_0$  dan  $H_1$  sebagai pembuktian adalah:

- Jika probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas lebih besar daripada  $\alpha$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.



**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Sejarah singkat PT. Allobond Makmur Usaha Tbk.**

PT. Allobond Makmur Usaha ( Perseroan ) didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International Tbk pada tahun 2000 dan merupakan importir sepeda motor Cina dalam bentuk Completely Built Up (CBU) yang menjadikan Perseroan sebagai pelopor dalam bidang sepeda motor Cina di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya permintaan atas produk motor Cina, pada tahun 2001 Perseroan mendirikan pabrik perakitan sepeda motor Cina dengan merk "SANEX" yang berlokasi di Jl. Raya Industri Modern Cikande kav. 30C, Desa Nambo Ilir Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten yang menempati areal seluas 776.889 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 72.000 unit/tahun.

Pada tanggal 6 Juli 2004, Perseroan melakukan penawaran umum atas 120.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 250 per saham dan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tertanggal 30 Juni 2004. Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

*Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang sangat bergerak pada sektor pertambangan dan komoditas maka pada awal tahun 2008 Perseroan melakukan perubahan lingkup kegiatan usaha menjadi Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan pertambangan. Sampai saat ini Perseroan tetap bergerak pada sektor pertambangan dan komoditas.*

**4.1.2 Sejarah singkat PT. Indomobil Sukses International**

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMI) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC). IMI didirikan berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H., No. 128 tanggal 20 Maret 1987. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10924.HT.01.01.TH.88 tanggal 30 November 1988 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 32, Tambahan No. 1448 tanggal 20 April 1990. Pada tanggal 6 November 1997, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan menyetujui penggabungan usaha IMII dengan IIC dengan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interest*) dan penjualan seluruh penyertaan saham IMII pada segmen usaha aneka industri. Penggabungan usaha tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 1997. Setelah penggabungan usaha, nama IMII berubah menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Sejak tanggal penggabungan usaha tersebut, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengkonsentrasikan bidang usahanya dalam industri otomotif. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., No. 49 tanggal 30 Juni 1999 sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menawarkan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C-12.257.HT.01.04.TH.99 tanggal 5 Juli 1999.

Perusahaan dan Anak Perusahaan (selanjutnya disebut "Group") didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Group meliputi antara lain pembuatan, perakitan, dan bertindak selaku agen tunggal kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa keuangan, dan melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif.

Saat ini, Group bergerak dalam bidang perakitan dan penjualan kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk dengan merek "Suzuki", "Mazda", "Nissan", "Volvo", "VW", "SsangYong", "AUDI", "Hino" dan "Renault" dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai dan melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif.

Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Fasilitas pabrik dan perakitan Group terutama berlokasi di kawasan industri sekitar Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan fasilitas penunjang servis otomotif, dealer, pembiayaan dan penyewaan terutama berlokasi di kota besar di Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

#### **4.1.3 Sejarah singkat PT. Indo Kordsa Tbk.**

PT Indo Kordsa Tbk (dahulu PT Branta Mulia Tbk "Perseroan") didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang-Undang No.6 tahun 1968, dengan akte notaris Ridwan Suselo tanggal 8 Juli 1981 No. 83, diubah dengan akte-akte notaris yang sama tanggal 27 Nopember 1981 No.288 dan 28 Januari 1982 No.261; akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 795, 796 dan 797 tanggal 4 Maret 1982, dan diumumkan dalam Tambahan No.771 pada Berita Negara No.50 tanggal 22 Juni 1982.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta SH, No.128 tanggal 28 Juni 2007 mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Branta Mulia Tbk menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Perubahan nama Perseroan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. W7 -09534 HT.01.04 -TH 2007 tanggal 20 Agustus 2007. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987.

Induk utama dari Perseroan adalah Kordsa Global Industriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S., suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor.

Pada tanggal 9 Januari 1996 Perseroan dan Teijin Limited, Jepang mendirikan perusahaan patungan PT Indo Kordsa Teijin (dahulu PT Branta Mulia Teijin Indonesia) yang memproduksi dan menjual benang ban polyester yang merupakan bahan baku untuk

pembuatan tire cord fabric. Perusahaan patungan ini didirikan dengan akte notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH tanggal 9 Januari 1996 No.36.

PT Indo Kordsa Teijin (dahulu PT Branta Mulia Teijin Indonesia) berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. PT Indo Kordsa Teijin mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Juli 1997. Persentase kepemilikan antara Perseroan dan Teijin Limited, Jepang adalah masing-masing 70% dan 30%.

Jumlah aktiva PT Indo Kordsa Teijin (dahulu PT Branta Mulia Teijin Indonesia) pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 adalah masing-masing Rp142.386.616.631 dan Rp 146.497.121.633

Pada tanggal 8 September 2000 Perseroan meningkatkan kepemilikan di Thai Indo Kordsa Co., Ltd. (dahulu Thai Branta Mulia Co.,Ltd.), sebuah perusahaan yang berdomisili di Thailand dan berlokasi di 1/61 Moo 5, Khanham Subdistrict, Uthai District, Ayuthaya, Thailand, dari 49% menjadi 64,19%. Kegiatan usaha Thai Indo Kordsa adalah memproduksi tire cord fabric dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Juli 1997. Jumlah Aktiva Thai Indo Kordsa (dahulu Thai Branta Mulia) Co.,Ltd pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 565.240.827.961 dan Rp 566.175.870.239

#### 4.4.4 Sejarah singkat PT. Intraco Penta Tbk.

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No.13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 34 tanggal 22 Juni 2000 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan nilai nominal saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Direktorat

Jendral Hukum dan Perundang-undangan dengan registrasi No. C-12633 HT.01.04.TH.2000, tanggal 30 Juni 2000.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

#### **4.1.5 Sejarah singkat Prima Alloy Steel Tbk.**

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (Perusahaan) didirikan dengan akta Notaris M.M. Lomanto, S.H. No. 22 tanggal 20 Pebruari 1984. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2315-HT.01.TH.1985 tanggal 25 April 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 Tambahan No. 304 tanggal 3 April 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Raharti Sudjardjati, S.H. No. 487 tanggal 27 Maret 1997, antara lain mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan, pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 500 per lembar saham dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-2414.HT.01.04.Th.97 tanggal 4 April 1997.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Kantor dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986. Berdasarkan surat keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 604/A.1/1989 tanggal 12 September 1989, bidang usaha Perusahaan bebas analisis mengenai dampak lingkungan.

#### **4.1.6 Sejarah singkat PT. Polychem Indonesia Tbk.**

PT. Polychem Indonesia Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Pebruari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 Nopember 1989, Tambahan No. 2882. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 48 tanggal 29 Juni 2005 dari Amrul Partomuan Pohan, SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Polychem Indonesia Tbk. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-21350 HT.01.04TH.2005 tanggal 2 Agustus 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 23 September 2005, Tambahan No. 76.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman, lantai 12, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 34, Jakarta.

#### **4.1.7 Sejarah singkat PT. Selamat Sempurna Tbk.**

PT Selamat Sempurna Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo,S.H. No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Frans Eisius Muliawan,S.H. No. 6 tanggal 6 Juli 2001 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (stock split). Perubahan ini telah diterima dan dicatatkan di Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. C-10082 HT.01.04.TH.2001 tanggal 5 Oktober 2001 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 2002.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

#### **4.1.8 Sejarah singkat PT. Tunas Ridean Tbk.**

PT Tunas Ridean Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan akta notaris Winanto Wiryomartani, SH No. 102 tertanggal 24 Juli 1980. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/140/1 tanggal 7 April 1981 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 935, Tambahan No. 84 tanggal 21 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH No. 63 tanggal 25 April 2003, sehubungan dengan perubahan susunan pengurus. Perubahan Anggaran Dasar ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Kegiatan komersial Perseroan dimulai tahun 1981.

Perseroan dan anak perusahaan ("Grup") terbagi dalam dua divisi sesuai dengan kegiatan utamanya, sebagai berikut:

- Keagenan penjualan kendaraan bermotor yang berkedudukan di Jakarta yaitu PT Tunas Ridean Tbk (*induk perusahaan*), PT Tunas Mobilindo Parama, PT Surya Sudeco (dahulu PT Tunas Interauto Sarana), PT Tunas Mobilindo Perkasa, PT Surya Mobil Megahtama, PT Tunas France Motor, sedangkan satu anak perusahaan berkedudukan di Lampung yaitu PT Tunas Dwipa Matra.
- Jasa keuangan yang berkedudukan di Jakarta yaitu PT Tunas Financindo Sarana (TFS). Saat ini TFS memberikan jasa sewa menyewa biasa dan pembiayaan konsumen.

#### 4.2 Definisi Variabel

**Tabel 4.1**  
*Earning per share (Rp)*  
2005-2008

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008
1.	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	-17	-26	-115	-40
2.	PT Indomobil Sukses International Tbk	38	1	1	23
3.	PT Indo Kordsa Tbk	266	41	87	211
4.	PT Intraco Penta Tbk	103	16	22	53
5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	8	-5	5	-25
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	11	-69	15	-68
7.	PT Selamat Sempurna Tbk	46	46	56	64
8.	PT Tunas Ridean Tbk	102	16	136	176
<b>RATA-RATA</b>		69.625	2.5	25.875	49.25

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Earning per share* (Rp) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). PT Indo Kordsa Tbk, tahun 2005 dan 2008 memperoleh nilai *Earning per share* (Rp) tertinggi sebesar 266 dan 211 tahun 2006 nilai *Earning per share* (Rp) tertinggi diperoleh PT Intraco Penta Tbk sebesar 103, pada tahun 2007 nilai *Earning per share* (Rp) tertinggi diperoleh PT Tunas Ridean sebesar 136.

Persentase rata-rata dari nilai *Earning per share* (Rp) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Persentase rata-rata *Earning per share* (Rp) terus mengalami penurunan dan kenaikan, ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata *Earning per share* (Rp) pada tahun 2005 sebesar 69.625, pada tahun 2006 menurun menjadi 2.5, pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 25.875, persentase rata-rata dari nilai *Earning per share* (Rp) meningkat pada tahun 2008 menjadi 49.25. Semakin tinggi nilai dari *Earning per share* kesejahteraan pemegang saham pun semakin meningkat.

**Tabel 4.2**  
*Debt to equity ratio ( x )*  
2005-2008

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008
1.	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	0.14	0.13	0.39	0.68
2.	PT Indomobil Sukses International Tbk	19.56	20.90	27.04	17.78
3.	PT Indo Kordsa Tbk	0.87	0.61	0.52	0.48
4.	PT Intraco Penta Tbk	1.81	1.68	1.83	2.46



5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	3.33	3.68	3.19	3.64
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	1.94	2.19	2.15	2.81
7.	PT Selamat Sempurna Tbk	0.61	0.53	0.66	0.63
8.	PT Tunas Ridean Tbk	3.02	3.24	2.91	2.50
RATA-RATA		3.92	4.12	4.84	3.87

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Debt to equity ratio* (x) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). PT Indomobil Sukses International Tbk. memiliki nilai *Debt to equity ratio* tertinggi dari tahun 2005 sampai 2008 dengan nilai *Debt to equity ratio* (x) secara berurutan sebesar 19.59, 20.90, 27.04, dan 17.78.

Persentase rata-rata dari nilai *Debt to equity ratio* (x) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Persentase rata-rata *Debt to equity ratio* (x) terus mengalami penurunan dan kenaikan, ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (x) pada tahun 2005 sebesar 3.92, pada tahun 2006 naik menjadi 4.12, pada tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi 4.84, tetapi persentase rata-rata dari nilai *Debt to equity ratio* (x) menurun pada tahun 2008 menjadi 3.87. Semakin kecil nilai dari *Debt to equity ratio* semakin baik untuk perusahaan. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi. Nilai yang ideal bagi DER itu sendiri ialah 33 persen. Dengan kata lain 8 perusahaan *automotif and allied products* yang diteliti oleh peneliti berada pada tingkat yang baik dimana nilai DER dari masing-masing perusahaan tidak melebihi 33 persen tetapi berada di bawah 33 persen.

**Tabel 4.3**  
*Price earning ratio* ( x )  
2005-2008

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008
1.	PT Alfbond Makmur Usaha Tbk	-3.54	-2.48	-1.65	-2.26
2.	PT Indomobil Sukses International Tbk	26.76	558.94	843.64	39.35
3.	PT Indo Kordsa Tbk	3.54	46.69	21.64	8.55
4.	PT Intraco Penta Tbk	5.61	29.35	24.97	4.41
5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	17.26	-19.16	28.20	-4.76
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	29.68	-2.91	11.74	-1.03

7.	PT Selamat Sempurna Tbk	6.59	7.61	7.71	10.23
8.	PT Tunas Ridean Tbk	6.74	44.59	9.11	4.27
<b>RATA-RATA</b>		<b>7.87</b>	<b>82.83</b>	<b>118.17</b>	<b>7.34</b>

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Price earning ratio* (x) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2005 memiliki nilai tertinggi sebesar 29.68. PT Indomobil Sukses International Tbk, memiliki nilai *Price earning ratio* (x) tertinggi dari tahun 2006 sampai 2008 dengan nilai *Price earning ratio* (x) secara berurutan sebesar 558.94, 843.64 dan 39.35

Persentase rata-rata dari nilai *Debt to equity ratio* (x) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Persentase rata-rata *Price earning ratio* (x) terus mengalami penurunan dan kenaikan, ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata *Price earning ratio* (x) pada tahun 2005 sebesar 7.87, pada tahun 2006 naik menjadi 82.83, pada tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi 118.17, tetapi persentase rata-rata dari nilai *Price earning ratio* (x) menurun pada tahun 2008 menjadi 7.34. Nilai PER yang terlalu tinggi akan mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. Sehingga investor akan menghindari untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi.

**Tabel 4.4**  
**Return on Investment ( % )**  
**2005-2008**

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008
1.	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	-6.36	-11.17	-90.37	-45.93
2.	PT Indomobil Sukses International Tbk	0.90	0.03	0.03	0.41
3.	PT Indo Kordsa Tbk	6.99	1.20	2.52	5.67
4.	PT Intraco Penta Tbk	2.03	0.85	1.10	2.02
5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	0.82	-0.47	0.51	-2.67
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	0.95	-6.70	1.39	-6.83
7.	PT Selamat Sempurna Tbk	9.07	9.23	9.68	9.84
8.	PT Tunas Ridean Tbk	5.24	0.78	5.67	6.84
<b>RATA-RATA</b>		<b>2.45</b>	<b>-0.78</b>	<b>-8.68</b>	<b>-3.83</b>

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Return on investment* (%) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). PT Selamat Sempurna Tbk, memiliki nilai *Return on investment* tertinggi dari tahun 2005 sampai 2008 dengan nilai *Return on investment* (%) secara berurutan sebesar 9,07, 9,23, 9,68 dan 9,84

Persentase rata-rata dari nilai *Return on investment* (%) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Persentase rata-rata *Debt to equity ratio* (x) terus mengalami perubahan terus menerus, ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata *Return on investment* (%) pada tahun 2005 sebesar 2,45, pada tahun 2006 naik turun -0,78, pada tahun 2007 berubah menjadi -8,68, tetapi persentase rata-rata dari nilai *Return on investment* (%) membaik pada tahun 2008 walaupun masih dalam angka yang minus yaitu -3,83. Semakin tinggi nilai dari ROI semakin baik pula kinerja perusahaan dalam tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Adapun nilai yang ideal bagi ROI ialah 30 persen.

**Tabel 4.5**  
**Return on equity ( % )**  
**2005-2008**

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008
1.	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	-7.26	-12.67	-125.86	-77.03
2.	PT Indomobil Sukses International Tbk	19.41	0.65	0.83	8.04
3.	PT Indo Kordsa Tbk	14.54	2.20	4.38	9.50
4.	PT Intraco Penta Tbk	5.71	2.28	3.11	6.98
5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	3.55	-2.18	2.14	-12.91
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	2.78	-21.34	4.40	-26.05
7.	PT Selamat Sempurna Tbk	16.23	14.67	16.66	16.75
8.	PT Tunas Ridean Tbk	21.05	3.30	22.17	23.92
<b>RATA-RATA</b>		9.50	-1.64	-9.02	-6.35

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Return on equity* (%) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). PT Tunas Ridean Tbk, memiliki nilai *Return on equity* tertinggi tahun 2005,2007 dan 2008 dengan nilai *Return on equity* (%) secara berurutan sebesar 21,05, 22,17 dan 23,92. Pada tahun 2006 PT. Selamat Sejahtera memiliki nilai *Return on equity* tertinggi sebesar 14,67.

Persentase rata-rata dari nilai *Return on equity* (%) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata *Return on equity* (%) pada tahun 2005 sebesar 9.50, pada tahun 2006 turun menjadi -2.64, pada tahun 2007 mengalami perubahan lagi menjadi -9.02, tetapi persentase rata-rata dari nilai *Return on equity* (%) sedikit membaik walaupun masih pada angka minus sebesar -6.35. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan sehingga harga saham tinggi dan perusahaan dengan mudah menarik dana baru dan semakin memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

**Tabel 4.6**  
**Return Saham ( % )**  
**2005-2008**

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008
1.	PT Alibond Makmur Usaha Tbk	-55.55	8.33	192.31	-52.63
2.	PT Indomobil Sukses International Tbk	14.44	-32.04	67.14	22.22
3.	PT Indo Kordsa Tbk	17.5	120.12	0	-5.26
4.	PT Intraco Penta Tbk	10.48	-17.24	14.58	-57.45
5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	-83.12	-33.33	-47.78	-9.77
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	-7.25	-37.5	-12.5	-60
7.	PT Selamat Sempurna Tbk	5.17	14.75	22.86	51.16
8.	PT Tunas Ridean Tbk	2.22	2.89	74.64	-39.55
<b>RATA-RATA</b>		<b>-12.01</b>	<b>7.56</b>	<b>38.91</b>	<b>-18.89</b>

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Return Saham* (%) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). PT Indo Kordsa Tbk, memiliki nilai *Return Saham* tertinggi pada tahun 2005 dan 2006 dengan nilai secara berurutan sebesar 17.5 dan 120.12. Pada tahun 2007 nilai *Return Saham* tertinggi diperoleh PT Alibond Makmur Usaha yaitu sebesar 192.31 dan pada tahun 2008 nilai tertinggi diperoleh PT Selamat Sejahtera sebesar 51.16

Persentase rata-rata dari nilai *Return Saham* (%) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, pada tahun

2005 sampai dengan 2008. Persentase rata-rata *Return Saham (%)* terus mengalami penurunan dan kenaikan, ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata *Return Saham (%)* pada tahun 2005 sebesar -12.01, pada tahun 2006 naik menjadi 7.56, pada tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi 38.91, tetapi persentase rata-rata dari *Return saham (%)* menurun pada tahun 2008 menjadi -18.89.

**Tabel 4.7**  
**Harga Saham (Rp)**  
**2005-2008**

No	Nama Perusahaan	2005	2006	2007	2008
1.	PT Allbond Makmur Usaha Tbk	60	65	190	90
2.	PT Indomobil Sukses International Tbk	1.030	700	1.170	910
3.	PT Indo Kordsa Tbk	940	1.900	1.900	1.800
4.	PT Intraco Penta Tbk	580	480	550	234
5.	PT Prima Alloy Steel Tbk	135	90	133	120
6.	PT Polychem Indonesia Tbk	320	200	175	70
7.	PT Selamat Sempurna Tbk	305	350	430	650
8.	PT Tunas Ridean Tbk	690	710	1240	750
<b>RATA-RATA</b>		507.5	561.87	723.5	578

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Harga Saham (Rp) pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ). PT Indomobil Sukses Makmur Tbk, memiliki nilai Harga Saham tertinggi pada tahun 2005 dengan nilai sebesar 1.030. Pada tahun 2006 sampai tahun 2008 nilai Harga Saham tertinggi diperoleh PT Indo Kordsa Tbk secara berurutan yaitu sebesar 1.900, 1.900 dan pada tahun 2008 dengan nilai 1.800

Persentase rata-rata dari nilai *Return Saham (Rp)* pada 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ( BEJ ) dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan, pada tahun 2005 sampai dengan 2008. Persentase rata-rata Harga Saham (Rp) terus mengalami penurunan dan kenaikan, ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata Harga Saham (Rp) pada tahun 2005 sebesar 507.5, pada tahun 2006 naik menjadi 561.87, pada tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi 723.5, tetapi persentase rata-rata dari Harga saham (Rp) menurun pada tahun 2008 menjadi 578.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data 8 perusahaan dalam periode 5 tahun yaitu 2005 – 2008 maka dapat dilihat hasil dari penelitian dengan mengolah data variabel menggunakan program SPSS 16.00 for windows dengan analisis regresi berganda diperoleh output data seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan**  
 (menggunakan program SPSS 16.0 for Windows)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.126		-.244	.809
	EPS	.000	.002	.016	.069	.945
	DER	-.024	.023	-.307	-1.048	.304
	PER	.001	.001	.412	1.512	.143
	ROI	-.065	.022	-.279	-2.925	.007
	ROE	.035	.016	1.933	2.246	.033

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7, maka dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = -0.031 + 0.000X1 - 0.024X2 + 0.001X3 - 0.065X4 + 0.035X5$$

Dari tabel 4.7 terlihat hanya 2 variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu ROI dan ROE. Tapi, ROI memiliki tanda negatif tidak sesuai dengan harapan teortik, yakni ROI berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### Uji F

Uji-F dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel EPS, DER, PER, ROI, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap *return* saham yang masuk perusahaan manufaktur otomotif dan produk pendukung (*automotive and allied products*).

**Tabel 4.9**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.302	5	.660	3.062	.020 <sup>a</sup>
	Residual	5.608	26	.216		
	Total	8.910	31			

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, EPS, DER, ROI

**Tabel 4.9**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.302	5	.660	3.062	.026 <sup>a</sup>
	Residual	5.608	26	.216		
	Total	8.910	31			

b. Dependent Variable: Return

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F sebesar 3.062 dan nilai sig sebesar 0,026. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara serentak variabel EPS, DER, PER, ROI, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada taraf 5 %, pada tabel diatas signifikansi terjadi pada taraf 2,6%.

#### Uji T

Untuk melihat besarnya pengaruh parsial EPS (X1), DER (X2), PER (X3), ROI (X4) dan ROE (X5) terhadap *Return* saham, digunakan uji t. Untuk melihat mengetahui signifikansi pengaruh parsial variabel dapat dilihat pada tabel 4.7.

#### 1. Pengaruh EPS terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.069 < t_{tabel}$  sebesar 2,056 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel EPS terhadap *Return* Saham. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Hasil uji regresi dari EPS dapat dilihat nilai sig. dari EPS sebesar 0.945 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5$  % EPS tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

#### 2. Pengaruh DER terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.048 < t_{tabel}$  sebesar 1,70 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap *Return* Saham. Hipotesis kedua ( $H_1$ ) penelitian menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Hasil uji regresi dari DER

dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0,304 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  DER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

### 3. Pengaruh PER terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.512 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,70 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) penelitian menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Hasil uji regresi dari PER dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0,143 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  PER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

### 4. Pengaruh ROI terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.925 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,70 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) penelitian menyatakan bahwa ROI berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Hasil uji regresi dari ROI dapat dilihat nilai sig. dari ROI sebesar 0,007 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  ROI berpengaruh terhadap *Return* saham.

### 5. Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.246 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,70 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hipotesis keempat ( $H_5$ ) penelitian menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Hasil uji regresi dari ROE dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0,033 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  ROE berpengaruh terhadap *Return* saham.

Dari hasil interpretasi di atas dapat diketahui adanya kejanggalan dalam hasil tersebut dimana pada hasil analisis untuk variabel X4 yaitu ROI memiliki tingkat signifikan yang baik akan tetapi tanda dalam  $t_{hitung}$  mempunyai tanda yang negatif. Tanda seperti itu berada di luar tingkat pengharapan dimana ROI seharusnya memiliki tanda yang positif.

Melihat hasil analisis data tersebut maka penulis melakukan uji asumsi klasik untuk melihat penyimpangan asumsi klasik. Sehingga jika terdeteksi masalah-masalah yang terkait akan dilakukan tindak penanganannya dalam hasil regresi data yang telah diperoleh sebelumnya.



### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

Model persamaan regresi linear berganda dapat diterima secara ekonometrika jika memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) dan memenuhi asumsi klasik antara lain bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi tersebut.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan ketika antara X dan X yang lain memiliki hubungan (Diharapkan X dan Y berhubungan erat/korelasi dan X dan X tidak berhubungan/ multikolinieritas). Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini maka digunakan korelasi matriks. Dari perhitungan estimasi korelasi matrik dengan program SPSS versi 16.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel bebas	Nilai VIF
EPS	2,219
DER	3,539
PER	3,061
ROI	25,080
ROE	30,589

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel EPS sebesar 2,219; DER sebesar 3,539; PER sebesar 3,061; ROI sebesar 25,080; ROE sebesar 30,589. Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai VIF mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas, yaitu tidak semua variabel bebas lebih kecil dari 5, sehingga dari data

tersebut hanya variabel EPS, DER, dan PER yang tidak terjadi gejala korelasi antar variabel, sedangkan untuk variabel ROI dan ROE terdeteksi gejala korelasi.

Adapun beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut ialah sebagai berikut:

a. Informasi apriori

Informasi ini bisa datang baik dari teori ekonomi atau dari penelitian empiris sebelumnya di mana masalah kolinearitas ternyata kurang serius ( Gujarati dan Zain, 1978 : 168 ). Informasi ini diperoleh berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kolineritas dan bukan dengan pengujian statistik.

b. Menghubungkan data *cross-sectional* dan data urutan waktu

Suatu varians yang tidak ada hubungannya dengan informasi apriori yang disarankan sebelumnya adalah kombinasi dari *cross-sectional* dan data urutan waktu, dikenal sebagai penghubung ( Gujarati dan Zain, 1978 : 168-169 ). Cara ini kebanyakan digunakan untuk kolinearitas yang tidak serius.

c. Mengeluarkan suatu variabel atau variabel-variabel dan bias spesifikasi.

Ketika dihadapkan dengan multikolinieritas yang parah, satu cara yang paling sederhana untuk dilakukan adalah mengeluarkan satu dari variabel yang berkolinieritas ( Gujarati dan Zain 1978 : 169 ). Mengeluarkan satu variabel atau lebih. Jika dipandang telah terjadi gangguan multikolinieritas yang serius pada fungsi regresi yang dianalisis maka cara untuk menanggulangnya adalah dengan mengeluarkan salah satu dari dua variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi sederhana relatif tinggi ( [www.scribd.com/doc/23295588/tugas-analisis-regresi-anareg](http://www.scribd.com/doc/23295588/tugas-analisis-regresi-anareg) ).

d. Transformasi variabel

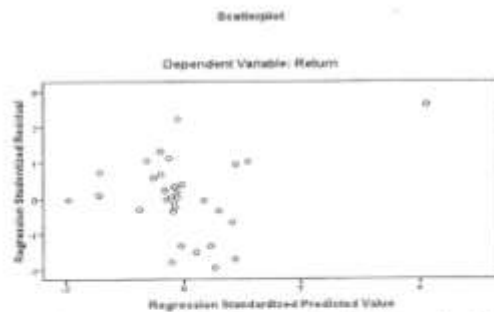
Menganalisis ulang model regresi yang sama, tetapi dengan nilai variabel-variabel yang telah ditransformasikan, sehingga diharapkan gangguan multikolinieritas dapat diatasi ( [www.scribd.com/doc/23295588/tugas-analisis-regresi-anareg](http://www.scribd.com/doc/23295588/tugas-analisis-regresi-anareg) ). Dengan mentransformasi data berarti akan ada data yang dihilangkan.

e. Penambahan data baru

Karena multikolinearitas merupakan ciri sampel, maka mungkin dalam sampel lain yang meliputi kolinear variabel yang sama tidak begitu serius seperti dalam sampel pertama. Kadang-kadang hanya dengan sekedar meningkatkan ukuran variabel ( jika mungkin ), bisa mengurangi masalah kolinearitas ( Gujarati dan Zain 1978 : 171 ).

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random ( acak ).Heteroskedastisitas dapat terjadi karena dinamika lingkungan dari data variabel yang sulit diidentifikasi pada saat membuat model regresi sehingga muncul asumsi bahwa regresi sebaiknya terbebas dari heteroskedastisitas.



Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencarnya membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan melalui gambar diatas bahwa regresi ini terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi otokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaksetiaan penerapan uji F dan uji t.

Tabel 4.11  
Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.250	.46441	1.765

Oleh karena D-W hitung = 1,765, maka  $D-W > dU > dL$ , dimana  $dU = 1,82$  dan  $dL = 1,11$  sehingga membuat persamaan  $dL < D-W < dU$  yaitu  $1,11 < 1,765 < 1,82$  sehingga dari persamaan ini tidak dapat dideteksi apakah terjadi otokorelasi atau tidak. Dalam bukunya Gujarati dan Zain (1978 : 218) mengatakan jika D-W tidak jatuh dalam daerah yang meragukan, atau daerah ketidaktahuan, orang tidak dapat menyimpulkan apakah autokorelasi ada atau tidak. Harus juga diperhatikan bahwa banyaknya observasi minimum yang diperlukan sehubungan dengan tabel Durbin Watson adalah 15. Alasannya adalah bahwa suatu sampel yang lebih kecil dari 15 observasi akan menjadi sangat sulit untuk bisa menarik kesimpulan yang pasti mengenai autokorelasi dengan memeriksa residual yang ditaksir.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dari literatur Ekonometrika (Gujarati, Zain 1978 : 152), maka dilakukan tindak penanganan penyimpangan asumsi klasik, dalam hal ini adanya multikolinearitas dengan mengeluarkan atau menghilangkan variabel-variabel yang terdeteksi multikolinearitas. Ada pun dibawah ini sebagai tindak lanjut dari hasil uji, dimana telah dihilangkan variabel-variabel yang terdeteksi multikolinearitas yaitu variabel ROI dan ROE.

Tabel 4.12  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.054	.131		.409	.688

EPS	-9.741E-5	.001	-.014	-.076	.940
DER	-.008	.024	-.097	-.319	.752
PER	.001	.001	.203	.666	.511

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan data maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.54 - 9.741E-5X_1 - 0.008X_2 + 0.001X_3$$

#### Uji F

Untuk melihat hasil pengujian kembali apakah hasil uji F masih memperlihatkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama EPS, DER dan PER berpengaruh terhadap *return* saham atau tidak.

**Tabel 4.12**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.177	3	.059	.190	.903 <sup>a</sup>
	Residual	8.733	28	.312		
	Total	8.910	31			

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, DER

b. Dependent Variable: Return

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai F sebesar 0.190 dan nilai sig sebesar 0,903 maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai F hitung signifikan pada taraf 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel EPS, DER, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada taraf 5 %. Ini berarti bahwa EPS, DER, PER, ROI, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur *automotif and allied products*.

#### Uji T

Untuk melihat besarnya pengaruh EPS (X1), DER (X2), PER (X3) terhadap *Return* saham, digunakan Uji t. Sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka beta atau *Standardizen Coefficients* dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.054	.131		.409	.686
	EPS	-9.741E-5	.001	-.014	-.076	.940
	DER	-.008	.024	-.097	-.319	.752
	PER	.001	.001	.203	.666	.511

a. Dependent Variabel: Return

### 1. Pengaruh EPS terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.076 < t_{tabel}$  sebesar 2.045 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel EPS terhadap *Return Saham*. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hasil uji regresi dari EPS dapat dilihat nilai sig. dari EPS sebesar 0.940 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  EPS tidak berpengaruh terhadap *Return saham*.

### 2. Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.319 < t_{tabel}$  sebesar 2.045 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap *Return Saham*. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) penelitian menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hasil uji regresi dari DER dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0,752 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  DER tidak berpengaruh terhadap *Return saham*.

### 3. Pengaruh PER terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.666 < t_{tabel}$  sebesar 2.045 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) penelitian menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hasil uji regresi dari PER dapat dilihat nilai sig. dari ROE sebesar 0,511 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  PER tidak berpengaruh terhadap *Return saham*.

Melihat hasil yang didapati, peneliti merasa perlu melakukan pengujian variabel kembali dengan melakukan uji coba antar variabel untuk menemukan hasil yang baik dalam tingkat pengharapan pencapaian nilai atau angka. Dengan demikian peneliti telah melakukan beberapa pengujian variabel lagi yaitu dengan mencoba mengeluarkan satu variabel yang terdeteksi multikolinearitas dan mendapati hasil yang masih jauh dari tingkat pengharapan peneliti. Akhirnya peneliti mengeluarkan dua variabel yang terdeteksi multikolinearitas, tapi hasilnya masih kurang baik juga.

Begitu banyak upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik dari penelitian ini. Telah dilakukan pengujian data dengan beberapa model variabel. Dimana, pengujian pertama dilakukan dengan model 4 variabel dengan cara menghilangkan atau mengeluarkan salah satu variabel secara bergantian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Akan tetapi tidaklah ditemukan hasil yang memuaskan. Setelah itu dicoba lagi dengan model 3 variabel sampai pada akhirnya model 2 variabel akan tetapi belum juga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Setelah begitu banyak pengujian dengan mengeluarkan variabel yang terdeteksi multikolinearitas bahkan variabel yang saling berkorelasi akhirnya dilakukan pengujian dengan mengganti variabel Y yaitu *return* saham dengan **harga saham**. Harga saham di sini memiliki fungsi sebagai *proxy* dari *Return* saham. Hal ini dilihat bahwa perhitungan *return* saham menggunakan harga saham perusahaan pada periode tertentu untuk mencari *return* pada periode tertentu juga dengan rumus *return* yang digunakan:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Pengujian ini pun dilakukan dengan cara yang sama dengan *return* saham. Dimana, dilakukan beberapa kali pengujian dengan model pengujian yang berbeda, yaitu dengan model 4 variabel, 3 variabel sampai pada 2 variabel.

Dari sekian banyak pengujian yang dilakukan dan setelah melihat hasil dari semua pengujian diambil keputusan untuk memakai model 2 variabel independent yaitu EPS dan DER dengan variabel dependentnya menggunakan harga saham.

Dari hasil uji coba tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	341.612	97.610		3.500	.002
	EPS	4.165	.966	.614	4.310	.000
	DER	23.335	11.292	.295	2.067	.048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 341.612 + 4.165 X_1 + 23.335 X_2$$

Untuk melihat hasil pengujian kembali apakah hasil uji F masih memperlihatkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama EPS, DER dan PER berpengaruh terhadap harga saham atau tidak.

**Tabel 4.15**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3761831.400	2	1880915.700	10.483	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5203217.068	29	179421.278		
	Total	8965048.469	31			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas pada bagian ANOVA<sup>b</sup> nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.483 >  $F_{tabel}$  sebesar 3.32 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel EPS ( $X_1$ ), DER, ( $X_2$ ), secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel ANOVA<sup>b</sup> angka signifikansi sebesar  $0.000^a < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ).

Untuk melihat besarnya pengaruh EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) terhadap *Return* saham, digunakan Uji t. Sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka beta atau *Standardizen Coefficients* dibawah ini:



**Tabel 4.16**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	341.612	.97.610		3.500	.002
	EPS	4.165	.966	.614	4.310	.000 *
	DER	23.335	11.292	.295	2.067	.048 **

b. Dependent Variable: Harga Saham

\*) berpengaruh sangat signifikan  $\alpha = 0.01$

\*\*) berpengaruh signifikan  $\alpha = 0.05$

Berdasarkan tabel 4.16 menjelaskan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.310 >  $t_{tabel (\alpha = 0,01)}$  sebesar 2.042. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh yang sangat signifikan variabel EPS terhadap harga saham. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel yang menyatakan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$  sesuai signifikansi, nilai sig pada tabel 4.16 untuk EPS (sig 0,000 < 0,01

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.067 >  $t_{tabel (\alpha = 0,05)}$  sebesar 2.042 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap Harga Saham. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) penelitian menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji regresi dari DER dapat dilihat nilai sig. dari DER sebesar 0,048 atau dapat disimpulkan bahwa pada  $\alpha = 5\%$  DER berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.4. Pembahasan

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisa rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Menurut Husnan ( 2005 : 330 ) pada level perusahaan, EPS mencerminkan kombinasi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Analisis faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Dalam bukunya faktor-faktor yang mempengaruhi EPS ialah ROE dan ROA.

Untuk keperluan menganalisis, kita perlu memperhatikan EPS di masa akan datang, bukan EPS yang telah diperoleh. Hal tersebut disebabkan karena harga saham hari ini merupakan *present value* dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang, dan penghasilan-penghasilan tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa akan datang. Mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi EPS di waktu yang lalu memang baik dilakukan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan EPS di masa yang akan datang ( Husnan 2005 : 333).

EPS memiliki peranan penting dalam laporan keuangan, karena EPS menjadi cermin bagi harga saham perusahaan sekarang dan pada masa yang akan datang. Sehingga pentinglah bagi pemodal untuk memperhatikan EPS dalam pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Teknik analisis lainnya adalah dengan menggunakan model kelipatan (atau PER). Teknik ini mungkin dipilih apabila perusahaan tidak mengadopsi kebijakan *payout ratio* yang konstan dan/atau analis mengalami kesulitan untuk menggunakan model berdasar atas *cash flow*, terutama model dengan pertumbuhan konstan. Analis sekuritas kadang-kadang menyukai penggunaan PER dalam menilai kewajaran harga saham. Saham yang mempunyai PER yang tinggi dicurigai harga sahamnya terlalu tinggi ( Husnan 2005 : 292 ). PER menjadi indikasi atas tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan.

Bagi kreditor, semakin besar angka dari DER, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau

penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan ( Kasmir 2008 : 158 ).

Pemodal atau investor kerap kali memilih perusahaan dengan risiko keuangan yang rendah. Dimana mereka lebih memilih untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dengan risiko rendah, sehingga DER menjadi bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan atau pun membeli saham dari perusahaan tersebut dengan pertimbangan risiko yang akan mereka hadapi yang akan berpengaruh pada penjualan saham perusahaan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* ( ROI ) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir 2008 : 201 )

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil ( rendah ) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan ( Kasmir 2008 : 202 ).

Dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan juga tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang baik akan menarik minat pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga para pemodal akan membeli saham perusahaan dimana semakin banyak pemodal yang berminat untuk membeli saham perusahaan akan semakin menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya ( Kasmir 2008 : 204 ).

Rasio ini sama halnya dengan ROI dimana semakin tinggi rasio ini semakin meyakini para pemodal untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Sehingga semakin banyak pemodal yang ingin membeli perusahaan akan semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan dalam batas kewajaran yang bisa dijangkau oleh pemodal. Dengan demikian bisa meningkatkan *return* saham perusahaan.

Dari hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa EPS, DER, PER, ROI dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan uji F dimana hasil dari pengujian tersebut ialah  $F_{hitung} 3.062 > F_{tabel} 2.60$ , hal ini berarti dalam taraf nyata  $\alpha 0.05$  variabel EPS, DER, PER, ROI dan ROE mempengaruhi *return* saham secara bersamaan atau secara simultan. Variabel yang secara parsial mempengaruhi *return* saham hanya ROI dan ROE. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari bisnis atau aset yang ada pada perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas modal sendiri (*Return On Equity*) mempengaruhi tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh dari sebuah investasi (*Return* saham).

Dalam penelitian yang telah dilakukan ada beberapa data yang memiliki hasil yang tidak sesuai dengan pengharapan yaitu terdapat pada variabel X4 yaitu ROI, dimana terdapat hasil yang signifikan akan tetapi tanda pada angka yang dihasilkan ialah negatif. Angka tersebut jauh dari pengharapan dimana ROI diharapkan memiliki tanda positif. Dengan demikian peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik atau tidak.

Pengaruh adanya multikolinearitas bagi suatu penelitian ialah:

1. Interpretasi koefisien regresi sebagai ukuran perubahan nilai variabel dependen ketika variabel independen yang berhubungan naik satu unit sementara variabel independen lainnya konstan; tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan ketika terjadi multikolinearitas.
2. Secara individu koefisien regresi mungkin tidak signifikan secara statistik walaupun ada hubungan antar variabel dependen dengan seluruh variabel independen.
3. Penambahan atau pengurangan variabel independen akan merubah koefisiensi regresi.

4. Extra Sum of Square dari variabel independen berubah-ubah tergantung dari variabel bebas yang ada dalam model.
5. Perkiraan standar deviasi dari koefisien regresi menjadi besar ketika variabel independen dari koefisien regresi saling berkorelasi.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik didapati ada variabel yang terdeteksi asumsi klasik yaitu variabel X4 yaitu ROI dan Variabel X5 yaitu ROE. Variabel ini terdeteksi dalam masalah multikolinearitas serius dengan melihat angka VIF masing-masing 25,080 untuk ROI dan 30,589 untuk ROE, dimana angka ini melewati angka 5 atau dengan kata lain melampaui standar VIF yang digunakan yaitu tidak lebih dari angka 5 atau lebih kecil dari 5.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan penanganan multikolinearitas dengan cara mengeluarkan variabel-variabel yang memiliki nilai korelasi tinggi, sehingga peneliti mengeluarkan variabel ROI dan ROE dalam analisis regresi setelah melakukan pengujian asumsi klasik.

Hasil analisis tersebut meninggalkan variabel EPS, DER dan PER yang akan diregresi. Setelah dilakukan pengujian kembali menunjukkan bahwa ketiga variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas dan bisa diregresi kembali. Hasil regresi tersebut menyatakan bahwa EPS, DER dan PER tidak memberikan pengaruh terhadap return saham dengan melihat hasil pengujian hipotesa melalui uji T dan uji F.

Melihat hasil penelitian yang ada peneliti mengambil satu keputusan lagi untuk melakukan pengujian variabel dengan menghilangkan variabel PER, ROI dan ROE dimana pada masing-masing dari variabel ini saling berkorelasi sehingga dalam pengujian yang pertama terdeteksi multikolinearitas untuk variabel ROI dan ROE, sedangkan variabel PER merupakan variabel yang bias yaitu variabel yang memiliki korelasi dengan salah satu variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu EPS. Bukan hanya mengeluarkan ketiga variabel tersebut saja penulis juga mengganti variabel dependen yaitu variabel Y dimana dalam penelitian yang pertama variabel Y ialah *return* saham diganti dengan harga saham. Keputusan ini diambil melihat bahwa harga saham merupakan proxy dari *return* saham itu

sendiri dimana dalam perhitungan *return* saham menggunakan harga saham itu sendiri. Jadi, dengan naiknya harga saham sebuah perusahaan *return* saham atau tingkat pengembalian perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Pengujian kembali ini juga merupakan upaya peneliti dalam menangani masalah multikolinearitas dan mencari hasil terbaik bagi penelitian yang dilakukan. Pengujian kembali telah mengalami beberapa tahapan dimulai dari pengujian dengan model 4 variabel sampai dengan model 2 variabel. Bahan dilakukan pengujian juga dengan mengganti variabel Y yaitu *return* saham dengan harga saham dengan pertimbangan bahwa jika harga saham naik maka *return* saham akan meningkat. Model pengujian juga sama dengan menggunakan variabel Y sebagai *return* saham yaitu menggunakan model 4 variabel sampai 2 variabel dengan Y harga saham.

Dengan melihat hasil tersebut bahwa EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Sekali lagi peneliti menegaskan bahwa adanya penggunaan harga saham hanya sebagai *proxy* bagi *return* saham atau lebih jelasnya sebagai tolak ukur dari perhitungan *return* saham. Dengan pengertian apabila harga saham naik maka *return* saham dari sebuah perusahaan akan semakin meningkat atau membaik. Hal ini dilihat bahwa perhitungan *return* saham menggunakan harga saham perusahaan pada periode tertentu untuk mencari *return* pada periode tertentu.

Dengan pertimbangan tersebut peneliti memutuskan untuk memakai harga saham sebagai indikator untuk melihat perkembangan *return* saham perusahaan. Karena jika harga saham jatuh *return* akan memperlihatkan hasil yang diluar dari pengharapan investor yaitu tingkat pengembaliannya pasti akan rendah, tetapi apabila harga saham naik maka tingkat pengembalian akan meningkat. Sehingga akan menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sebagai bentuk investasi mereka terhadap perusahaan dengan pengharapan bahwa mereka akan memperoleh pengembalian yang memuaskan atau setara dengan apa yang mereka harapkan atas saham yang ditanamkan para investor pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mamik Rahmawati (2007) yang berjudul "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI) terhadap harga saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta". Berdasarkan analisis yang dilakukan, secara simultan atau bersama-sama DER, EPS, ROE, dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial hanya EPS dan DER yang berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebaiknya para investor lebih mempertimbangkan EPS dan DER, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor-faktor lainnya baik eksternal maupun internal perusahaan, yang diperkirakan akan mempengaruhi maupun harga saham.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan EPS, DER, PER, ROI, ROE mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dengan angka sig. 0.000 ( $\alpha = 0.01$ ) terhadap harga saham sebagai *proxy return* saham perusahaan manufaktur *automotif and allied products*.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individual atau secara parsial EPS (X1) mempunyai pengaruh sangat signifikan ( $\alpha = 0.01$ )
3. DER (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan ( $\alpha = 0.05$ ) terhadap harga saham sebagai *proxy return* saham perusahaan manufaktur *automotif and allied products*.
4. PER (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur *automotif and allied products*
5. ROI (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur *automotif and allied products*
6. ROE (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur *automotif and allied products*

### 5.2. Saran

Semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca akan pentingnya rasio keuangan dalam melihat pengaruh terhadap return saham sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi banyak pihak.

1. Untuk perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan. Hal ini dapat membantu pihak perusahaan menarik minat investor, sehingga dapat menunjang keberhasilan perusahaan di masa mendatang.



2. Bagi investor, tidak semua rasio keuangan dapat dijadikan parameter yang baik untuk memprediksi tingkat pengembalian atau *return* saham pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini EPS dan DER dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan investor untuk berinvestasi dan memprediksi tingkat pengembalian atau *return* saham yang diukur dengan perkembangan harga saham.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh lagi mengenai variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *return* saham, yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah, Padji, 2006, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, Cetakan Kedua, Jakarta : Yrama Widya.
- Arisanto, Anggraito Adi, (2008), *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham ( studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta )*. Skripsi
- Atmaja, Lukas Setia, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Offset.
- Dyah Kumala Trisnaeni, 2007, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi
- Gujarati, Zain, 1978, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga
- Hartono, Joglyanto, M, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Husnan, Suad, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Indonesian Capital Market Dictionary*, 2006 dan 2009, Jakarta : BEI
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, 2005, *Fundamental of Financial Managements, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Martono, Harjitno, (2005), *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Ekonosia.
- Nainggolan, Pahala., 2004., *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, PPM, Jakarta.
- Suharyadi, Purwanto, 2004, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono, Untung, 2008, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Grasindo
- Sumadji P, Yudha Pratama, Rosita, 2006, *Kamus Ekonomi*, Edisi Lengkap, Jakarta : Wacana Intelektual
- Sumantoro, 1990, *Pengantar tentang Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Pertama, Jakarta : Ghalla Indonesia.

Rosyadi, Imron, 2002, "*Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ)*", Yogyakarta, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 6 September 2002

Sekaran, Uma, 2003, "*Research Methods for Business: A Skill Building Approach*"; sixth edition, John Wiley & Sons, Inc., New York.

Wahid Wachyu Adi Winarto, 2006, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.scribd.com/doc/23295588/tugas-analisis-regresi-anareg](http://www.scribd.com/doc/23295588/tugas-analisis-regresi-anareg)

<http://djilibr.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHc9bf.dir/doc.pdf>

<http://djilibr.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHae4b.dir/doc.pdf>

JADWAL PELAKSANAAN

No	Kegiatan	Juni	Juni	Juni	Juni	Juli	Juli	Juli	Juli	Agt	Agt	Agt	Agt
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pembentukan Tim dan Pra Proposal			■	■								
2.	Rapat teknis dan Pemantapan Proposal					■							
3.	Survey lapangan, pengambilan data dan wawancara dengan instansi terkait						■	■					
4.	Diskusi Tim dan Penyusunan laporan								■	■	■		
5.	Evaluasi pembuatan laporan akhir penelitian										■	■	■

## PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Dra. Sientje Catharina Nangoy, MM
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 19500911197803 2001
  - d. Disiplin Ilmu : Manajemen Keuangan
  - e. Pangkat /Golongan : Pembina Utama Madya / IV c
  - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala / Ketua program Reguler Sore
  - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi Manajemen
  - h. Waktu Penelitian : 11 Minggu
2. Anggota Peneliti I
  - a. Nama Lengkap : Dedy Natanael Baramuli, SE, MSi
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 19800802 2008812 1 001
  - d. Disiplin Ilmu : Manajemen Keuangan
  - e. Pangkat /Golongan : Penata Muda Tingkat I / IIIb
  - f. Jabatan Fungsional : Lektor
  - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen
  - h. Waktu Penelitian : 11 Minggu
3. Anggota Peneliti II
  - a. Nama Lengkap : Christy Natalia Rondonuwu, SE,MM
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 198601012009122004
  - d. Disiplin Ilmu : Manajemen Pemasaran
  - e. Pangkat /Golongan : Penata Muda Tingkat I / IIIb
  - f. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
  - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen
  - h. Waktu Penelitian : 11 Minggu

**PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN**

No.	Pos Biaya	Kalkulasi Biaya	Jumlah (Rp.)
1.	Rapat Tim Penelitian Konsumsi	2 X 2 Org Rp. 25.000,-	Rp. 50.000,-
2.	Survey lapangan sewa mobil, bensin, sopir dan Konsumsi	3 hari X Rp. 650.000,-	Rp. 1.950.000,-
3.	Biaya pengadaan buku penunjang, internet dll. Biaya peng olahan data ATM, Pengetikan dan Fotokopi	2 hari X Rp. 750.000,-	Rp. 1.500.000,- Rp. 1.500.000,- Rp. 2.000.000,-
4.	Seminar Biaya Penggandaan materi Biaya konsumsi : Snack Makan siang	100 X Rp. 5.000,- 100 X Rp. 10.000,- 100 X Rp. 25.000,-	Rp. 500.000,- Rp. 1.000.000,- Rp. 2.500.000,-
5.	Honor Ketua	1 X Rp. 2.500.000,-	Rp. 2.500.000,-
6.	Honor Anggota Peneliti	1 X Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.500.000,-
	<b>Jumlah</b>		Rp. 15.000.000,-

## B I O D A T A

Nama Lengkap : Dra. Sientje Catharina Nangoy, MM  
NIP : 19500911197803 2001  
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai, 11 September 1950  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya / IV c  
Jabatan : Lektor Kepala  
Pendidikan  
S1 : Fakultas Ekonomi Unsrat tahun 1976  
S2 : Program Magister Manajemen Unsrat Tahun 2009  
Disiplin Ilmu : Manajemen Keuangan  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen  
Alamat Kantor : Jln. Kampus Bahu Unsrat  
Alamat : Malalayang I Lingkungan X, Blok M No. 7-8  
Telp/Hp : 0431 – 865704 / 0811437234  
Pengalaman Organisasi : 1. Anggorta DPRD Prov. Sulut  
2. Ketua Majelis Sekolah Persekolahan Advent  
3. Anggota KPU Manado  
4. Anggota Korpri  
5. Anggota Dharma Wanita  
6. Mantan pembantu Dekan Kemahasiswaan

Manado, Agustus 2011




**Dra. Sientje Catharina Nangoy, MM**  
NIP. 19500911197803 2001

## B I O D A T A

Nama Lengkap : Dedy Natanael Baramuli, SE, MSI.  
NIP : 19800802 200812 1 001  
Tempat/Tgl. Lahir : Tamako, 02 Agustus 1980  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIb  
Jabatan : Lektor  
Pendidikan  
S1 : Fakultas Ekonomi Unsrat Tahun 2002  
S2 : Program Pascasarjana Unsrat Tahun 2005  
Disiplin Ilmu : Manajemen Keuangan  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen  
Alamat Kantor : Jln. Kampus Bahu Unsrat  
Alamat : Jln. Kampus Timur Kleak Lingkungan II No. 89  
Telp/Hp : 081340310477  
Pengalaman Organisasi : 1. Anggota Korpri  
2. Anggota Koperasi FE  
3. Kepala Sekolah

Manado, Agustus 2011



Dedy Natanael Baramuli, SE, MSI.  
NIP. 19800802 200812 1 001



## BIODATA

Nama Lengkap : Christy Natalia Rondonuwu, SE,MM  
NIP : 198601012009122004  
Tempat/Tgl. Lahir : Motoling, 01 Januari 1986  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIb  
Jabatan : Tenaga Pengajar  
Pendidikan :  
S1 : Fakultas Ekonomi Unsrat Tahun 2006  
S2 : Program Magister Manajemen Unsrat Tahun 2008  
Disiplin Ilmu : Manajemen Pemasaran  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen  
Alamat Kantor : Jln. Kampus Bahu Unsrat  
Alamat : Jln. Eklesia Sea II Jaga V Kec. Pinleng  
Telp/Hp : 085240004847  
Pengalaman Organisasi : 1. Anggota Korpri  
2. Anggota Koperasi FE  
3. Anggota Dharma Wanita

Manado, Agustus 2011



Christy Natalia Rondonuwu, SE,MM  
NIP. 1986010 1200912 2 004